

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DI KELAS IV SD NEGERI 060798 MEDAN AREA SELATAN

Siti Zahara H. Harahap^{1*}

1. Dosen FKIP Universitas Quality Medan

*Email : zaharaharap.zh@gmail.com

Abstract : The objectives of this study are to observe whether : (1) knowing process implementation of learning by using Student Facilitator and Explaining Model, (2) the improvement of learn mathematic result through Student Facilitator and Explaining Model by subject of FPB and KPK. This study was held at SD Negeri 060798 Medan Area Selatan by subject students of grade IV having 22 students. This study used classroom action research. The results showed that there was increase learn mathematic result students from cycle I to cycle II. Percentage increase learn mathematic result from cycle I to cycle II is 19,72% with average 59,24 increasing became 73,87.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Student Facilitator and Explaining, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* pada materi FPB dan KPK. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060798 Medan Area Selatan dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD sebanyak 22 orang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II. Persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 19,72% dengan nilai rata-rata 59,24 meningkat menjadi 73,87.

Keywords : *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnya mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutu. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Melalui pendidikan, anak dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan (afektif dan psikomotorik), kreativitas terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berisi tujuan, bahan pelajaran serta metode

atau strategi yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari KBK 2004 dan KTSP 2006 yang menitikberatkan pada pola pikir yang awalnya berpusat pada guru berubah berpusat pada siswa dan terjadi komunikasi secara interaktif serta pembelajaran dilakukan secara kooperatif.

Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerjasama secara proaktif. Dalam hal ini sangat diperlukan peran guru di sekolah yang

akan berimbas pada generasi yang akan datang. Dikarenakan Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pendidikan. Guru juga merupakan titik sentral dalam mengatur, mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di dalam kelas, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan berakhlak yang mulia.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penalaran logika dan abstraksi yang meliputi pencacahan, perhitungan dan pengukuran. Matematika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain mempelajari ilmu pengetahuan alam, ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial.

Peran matematika dewasa ini semakin penting, karena banyaknya informasi yang disampaikan dalam bahasa matematika seperti Tabel, Grafik, Diagram dan Persamaan. Selain itu matematika merupakan alat bantu yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi yang sifatnya abstrak menjadi konkrit melalui bahasa dan ide matematika serta generalisasi untuk memudahkan pemecahan masalah.

Namun kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat oleh beberapa faktor antara lain pandangan bahwa matematika merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihapal, pembelajaran yang selalu berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada siswa (*students centered*), pembelajaran hanya berfokus pada teori saja sehingga penyampaian materi kurang

menarik perhatian siswa dan kurang menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk, siswa beranggapan matematika sulit karena ketika guru memberikan contoh soal akan berbeda ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa padahal tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (*higher others thinking*).

Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) merupakan materi yang diajarkan di kelas IV SD yang proses pengerjaan memerlukan kemampuan penalaran dan berpikir tingkat tinggi. Materi ini sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari misalnya menentukan jadwal liburan, orbit planet, menentukan beberapa jenis kue sama banyak dalam masing-masing kotak dan lain-lain

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan cara berpikir siswa lebih tinggi diantaranya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang rangkai penyajian materi ajar yang diawali penjelasan secara terbuka, kemudian, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Jika siswa mampu menyampaikan kembali materi yang diajarkan guru menggunakan bahasanya sendiri kepada temannya dan temannya mengerti maka siswa tersebut sudah paham sebanyak 85% dari materi yang dipelajarinya. Itulah tujuan dari model pembelajaran ini yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mampu berinteraksi dengan baik terhadap temannya serta diharapkan

siswa akan menjadi lebih baik dalam belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi bermakna dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 060798 Medan Area Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060798 Jl. Medan Area Selatan, Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan dan dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai dengan 26 November 2017, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 060798 Medan Area Selatan yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room*

Action Research). Prosedur penelitian tindakan untuk kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam objek penelitian dan siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk dapat mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran maka digunakan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus.

Siklus 1

Observasi 1

Observasi ini dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan yang berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi FPB dan KPK. Data hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar matematika pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Aktivitas	Skor	Nilai	Kategori
Siswa	33	66	Cukup

Sumber : Data hasil penelitian 2017

Tabel 2

Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1

Kriteria	Banyak Siswa	Presentase (%)	Keterangan
Tuntas	14	63,64	Belum tuntas secara klasikal
Tidak Tuntas	8	36,36	
Jumlah	22	100	

Sumber : Data hasil penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan nilai pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa 66, dengan kategori cukup. Ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung masih kurang aktif atau tidak sesuai dengan prosedur model pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini berdampak pada hasil kemampuan belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa 14 siswa atau 63,64% tuntas dalam belajar yaitu memiliki ketuntasan belajar $\geq 55\%$ dan masih terdapat 8 siswa atau 36,36% siswa yang belum tuntas atau memiliki ketuntasan $<55\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum memenuhi kriteria minimal ketuntasan klasikal sebesar $\geq 85\%$

Refleksi 1

Dari analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) siswa kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (2) sebagian besar siswa belum ikut terlibat aktif dalam pembelajaran (3) siswa juga kurang berani mengajukan pendapat atau bertanya kepada guru dan (4) masih ada siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung.

Pada hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mencapai ketuntasan belajar, yang berarti ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan kelas dan indikator hasil belajar matematika siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian maka perlu dilakukan pembelajaran kembali melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus 2.

Siklus 2

Observasi 2

Pengamatan siklus 2 dilakukan oleh pengamat yang sama dengan siklus sebelumnya. Data hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa pada siklus 2 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 2

Aktivitas	Skor	Nilai	Kategori
Siswa	43	86	Baik

Sumber : Data hasil penelitian 2017

Tabel 4
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 2

Kriteria	Banyak Siswa	(%)	Keterangan
Tuntas	19	86,36	Tuntas secara klasikal
Tidak Tuntas	3	13,64	
Jumlah	22	100	

Sumber : Data hasil penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan nilai pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa 86 artinya pembelajaran berlangsung baik dan aktivitas siswa aktif. Ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil belajar matematika siswa menunjukkan peningkatan yaitu terdapat 19 siswa atau 86,36% tuntas dalam belajar yaitu memiliki ketuntasan belajar $\geq 55\%$ dan hanya 3 siswa atau 13,64% siswa yang belum tuntas atau memiliki ketuntasan $<55\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut telah tuntas secara klasikal sebesar $\geq 85\%$

Refleksi 2

Dari analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus 2 kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining baik, keseluruhan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini berimbang pula pada hasil pencapaian hasil belajar matematika siswa yang meningkat dari tes tindakan siklus 1 sampai tes tindakan siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi FPB dan KPK kelas IV SD Negeri 060798 Medan Area Selatan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada materi FPB dan KPK. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi FPB dan KPK

Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipahaminya kepada temannya, karena siswa dikatakan mampu memahami pelajaran sebesar 85% jika mampu mentransfer ilmunya kepada siswa yang lain. Penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Berikut ini rangkuman aktivitas siswa siklus 1 dan 2 yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

No	Siklus	Nilai	Kategori
1	Siklus I	66	Cukup
2	Siklus II	86	Baik

Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa data hasil observasi aktivitas siswa meningkat (30,30%) dari nilai 66 pada siklus 1 menjadi nilai 86 pada siklus 2.

Berikut ini rangkuman ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1 dan 2

Siklus	Nilai Siklus dan Jumlah Siswa			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Siklus 1	14	64	8	36
Siklus 2	19	86	3	14

Berdasarkan Tabel 6 dinyatakan bahwa pada siklus 1 diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 63,64%. Nilai tersebut belum memenuhi ketuntasan minimal klasikal yaitu 85%. Pada siklus 2 diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu 22,72%.

Berikut ini rangkuman rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

No	Siklus	Rata-rata
1	Siklus 1	59,24
2	Siklus II	73,87

Berdasarkan Tabel 7 dinyatakan bahwa pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa materi FPB dan KPK adalah 59,24 dan pada siklus

2 nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa materi FPB dan KPK telah meningkat menjadi 73,87. Peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu 19,72%.

Karena kriteria ketercapaian penelitian ini yaitu : aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar matematika siswa telah mencapai ketuntasan minimal klasikal serta terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan atau tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi FPB dan KPK.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,64% atau sebanyak 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 dengan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 59,42
2. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,36% atau sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 dengan nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 73,87. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar matematika sebanyak 19,72% dari siklus 1.
3. Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 adalah

66 selanjutnya rata-rata aktivitas siswa pada siklus 2 sebesar 86. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mengalami peningkatan sebesar 30,30% dari siklus 1.

4. Dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK di kelas IV SD Negeri 060798 Medan Area Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

Saran

1. Bagi mahasiswa, calon guru khususnya guru SD diharapkan kelak dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai alat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga diperoleh hasil belajar matematika siswa lebih baik.
2. Bagi guru, khususnya guru kelas diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran jadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervis Pendidikan dalam Rangka Pengembangan*

- Sumber Daya Manusia*. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.
- Silaen,Irma. (2016). *Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Dengan Menggunakan
Model Student FacilitatorAnd
Explaining Pada Mata
Pelajaran Matematika Di Kelas
IV SD Negeri 101788 Marindal 1
Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi
: Universitas Quality.
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistik*.
Bandung: Tarsito.